

Sosialisasi Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada UMKM Pengrajin Songket Desa Tanjung Laut Kabupaten Ogan Ilir

Socialization of Simple Accounting Book-keeping to Songket Craftsman MSMEs Tanjung Laut Village Ogan Ilir District

Mike Amelia^{1*}, Septiani Fransisca^{2*},

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Indonesia

Korespondensi Penulis : septiani.fransisca@binadarma.ac.id

Article History:

Received: November 19, 2024;

Revised: Desember 18, 2024;

Accepted: Januari 20, 2025;

Published: Januari 25, 2025

Keywords: Simple Accounting
Book-keeping, MSME, Tanjung
Laut Village

Abstract: Tanjung Laut Village, Tanjung Batu Sub-district, is a village where most of the population are Micro Small Medium Enterprise (MSME) craftsmen. The main problem faced by MSME in Tanjung Laut Village is limited knowledge about financial records. This socialisation aimed to improve the ability to record business finances and increase awareness that financial reports are very important for songket craftsmen in Tanjung Laut Village in developing their businesses. The methods used in this programme were observation, interviews and socialisation of simple financial records. The results of this activity are very useful for songket craftsmen in Tanjung Laut Village in understanding and doing simple financial records correctly, and starting to be interested in doing financial records.

Abstrak

Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu merupakan desa yang sebagian besar penduduknya merupakan pelaku UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Tanjung Laut yaitu keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan keuangan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha dan meningkatkan kesadaran bahwa laporan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut dalam mengembangkan usaha. Metode yang digunakan dalam program ini adalah observasi, wawancara dan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan sederhana. Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengrajin songket di Desa Tanjung Laut dalam memahami dan melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan benar, serta mulai tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan.

Kata kunci: Pencatatan Akuntansi Sederhana, UMKM, Desa Tanjung Laut

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu program kampus merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk tinggal bersama masyarakat di luar lingkungan kampus. Mahasiswa dapat mengenali potensi desa dan menyediakan solusi yang membantu mengembangkan kemampuan desa tersebut dalam bentuk kerja sama dengan penduduk setempat (Anggrawan et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM memiliki peran penting dalam

perekonomian Indonesia (Purwanto et al., 2023), selain memberikan kontribusi senilai 8.573,89 triliun Rupiah terhadap PDB, UMKM mampu menyerap total tenaga kerja sebanyak 97% serta menghimpun 60,4% dari total investasi (Warisi, 2024). UMKM menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga memiliki peran dalam mendukung pengelolaan tenaga kerja di Indonesia (Hardiansyah & Gustini, 2024). UMKM dikenal sebagai mesin pendorong ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang sangat kreatif. SDA dan SDM merupakan warisan seni serta budaya yang membuat negara dikenal kancah internasional. Sehingga industri ekonomi kreatif di Indonesia berpotensi untuk berkembang pesat melalui dukungan dari Badan Ekonomi Kreatif yang ada di bawah pemerintah Indonesia (Syahputra, 2024). UMKM sering menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya, terutama dalam manajemen keuangan (Sambodo et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah pencatatan akuntansi.

Jika pencatatan akuntansinya baik memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas, melacak pengeluaran dan menilai *profitabilitas* (Sudianti et al., 2023). Pencatatan akuntansi bertujuan mempermudah pengelolaan keuangan agar dapat direncanakan dengan lebih baik (Basuki et al., 2023). UMKM biasanya melakukan transaksi secara manual, dengan menggunakan dokumen yang ditulis tangan dan perhitungan yang dilakukan tanpa bantuan digital (Kustina et al., 2023). Namun masih banyak UMKM di Indonesia seperti UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut yang belum memahami pentingnya pencatatan akuntansi dan manfaat yang dapat diperoleh bagi usaha UMKM.

Desa Tanjung Laut merupakan sebuah desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia terlihat pada gambar 1. Mayoritas penduduk Desa Tanjung Laut memiliki mata pencarian utama sebagai penenun songket dan pengrajin pandai besi. Kain songket Palembang adalah salah satu warisan budaya dari Sumatera Selatan dan merupakan bukti dari keberadaan kerajaan sriwijaya. Kerajinan tenun songket bukan hanya menjadi simbol budaya suatu daerah, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal (Miranda et al., 2023).



Gambar 1 Desa Tanjung Laut

Sumber: Data olah penulis (2024)

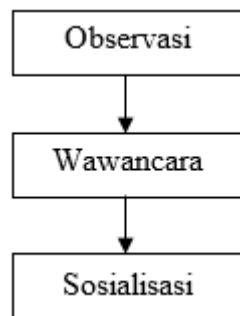
UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut menghadapi tantangan baru dalam menjaga daya saing usaha di era globalisasi dan digitalisasi. Salah satu aspek yang diabaikan oleh masyarakat Desa Tanjung Laut adalah tidak melakukan pencatatan keuangan atas transaksi usahanya sehingga keuangan milik pribadi dan milik usaha tergabung menjadi satu. Masyarakat masih menganggap bahwa laporan keuangan tidak penting dan hanya membuang-buang waktu bagi usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan sosialisasi pencatatan akuntansi sederhana pada pelaku UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, dapat membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta meningkatkan kesadaran bahwa laporan keuangan itu penting untuk keberlangsungan usaha.

2. METODE

Khalayak dan sasaran dalam sosialisasi ini mengacu pada masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin songket di Desa Tanjung Laut, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi pencatatan akuntansi sederhana. Kegiatan yang dilakukan pada sosialisasi ini yaitu mengenalkan konsep dasar akuntansi termasuk pencatatan transaksi keuangan, pembukuan sederhana dan laporan keuangan sederhana. Tahapan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat adalah observasi, wawancara, dan sosialisasi, terlihat pada gambar 2. Waktu pelaksanaan kegiatan program KKNT selama 37 hari dimulai pada tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan 21 November

2024. Adapun khalayak dan sasaran dalam sosialisasi ini mengacu pada masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin songket di Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.



Gambar 2 Tahapan Metode Penelitian

3. HASIL DAN DISKUSI

Persiapan kegiatan sosialisasi pada pengrajin songket di Desa Tanjung Laut dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu, terlihat pada gambar 3. Observasi ini dilakukan untuk meninjau keadaan UMKM pengrajin songket yang ada di Desa Tanjung Laut sehingga mahasiswa dapat mengetahui tahapan awal penelitian di daerah tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 13 November 2024 yang berlokasi di rumah salah satu UMKM pengrajin songket.



Gambar 3 Tahap Observasi

Sumber: data penulis (2024)

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM mengenai sistem keuangan yang pengrajin gunakan. Tahap wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 yang berlokasi di rumah Kepala Dusun I Desa Tanjung Laut. Dokumentasi wawancara ditunjukkan pada gambar 4. Adapun informasi yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

Pertanyaan : “Sudah berapa lama ibu sudah menjalankan usaha sebagai penenun songket?”

- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Sudah lama sejak kecil saya sudah belajar menenun songket dan menjualnya karena songket ini sudah turun temurun dari orang tua saya dulu”
- Pertanyaan : “Apakah ibu mengetahui tentang akuntansi?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Saya tidak tahu, tapi saya pernah denger itu salah satu jurusan di SMK dan kuliah”
- Pertanyaan : “Apakah ibu memiliki pendidikan latar belakang akuntansi?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak ada, saya sekolah hanya sampai jenjang SD”
- Pertanyaan : “Apakah pegawai ibu memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Saya tidak memiliki pegawai, buat songket ini dikerjakan hanya berdua dengan anak saya. Anak saya sekolah jurusan TKJ”
- Pertanyaan : “Apakah ibu melakukan pencatatan pembelian bahan untuk songket?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak ada”
- Pertanyaan : “Apakah ibu melakukan pencatatan penjualan di usaha ibu?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak ada”
- Pertanyaan : “Apakah ibu melakukan pencatatan semua transaksi uang yang masuk?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak ada”
- Pertanyaan : “Apakah ibu melakukan pencatatan semua transaksi uang yang keluar?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak ada”
- Pertanyaan : “Seberapa sering ibu melakukan pencatatan keuangan usaha?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak pernah sama sekali karena tidak paham”

- Pertanyaan : “Apakah ibu melakukan pencatatan secara manual/tulis tangan?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak ada waktu untuk mencatatnya”
- Pertanyaan : “Apakah ibu melakukan pencatatan secara terkomputerisasi?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak mengerti bagaimana caranya”
- Pertanyaan : “Apakah semua transaksi uang yang keluar dan masuk disusun menjadi laporan keuangan?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Semua transaksi disini tidak pernah disusun jadi laporan keuangan”
- Pertanyaan : “Bagaimana ibu menentukan harga songket yang sudah jadi?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Harga sudah ditentukan dari pengepul jadi kita tinggal beli bahan terus buat songketnya sesuai permintaan pengepul”
- Pertanyaan : “Bagaimana ibu menentukan keuntungan dari songket ini?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Diliat dari harga pasar pengepul, kalau harga sudah mencapai harga modal dari bahan songket dan tenaga yang digunakan, maka keuntungannya itu ga bisa kita tentukan sendiri yang penting harganya masih wajar dan tidak merugikan kita”
- Pertanyaan : “Pernahkan ibu mendengar tentang laporan keuangan?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak pernah dengar”
- Pertanyaan : “Pernahkan ibu mendengar tentang akuntansi UMKM”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Pernah dengar-dengar kalau UMKM itu usaha”

- Pertanyaan : “Pernahkah ibu mengikuti pelatihan akuntansi/pelatihan pencatatan keuangan usaha?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak pernah”
- Pertanyaan : “Bersediakah ibu jika dilakukan pendampingan pencatatan keuangan usaha/akuntansi UMKM?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Saya mau kalau waktu dan tempatnya di saat saya ada waktu kosong”
- Pertanyaan : “Menurut ibu, apa yang paling dibutuhkan untuk membantu anda meningkatkan pencatatan keuangan usaha?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Mungkin ilmu dasar untuk mencatat keuangan soalnya saya tidak pernah sama sekali membuat catatan keuangan”
- Pertanyaan : “Apakah kesulitan yang ibu hadapi dalam melakukan pencatatan keuangan usaha?”
- Narasumber (Mahmuda, 52) : “Tidak mengerti apa yang mau dicatat”



Gambar 4 Tahap Wawancara

Sumber: data penulis (2024)

Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah pelaku UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut tidak melakukan pencatatan keuangan, tidak memisahkan keuangan milik pribadi dan milik usaha sehingga tidak dapat memantau perkembangan pada usaha. Kendala yang sering dihadapi oleh UMKM pengrajin songket desa Tanjung Laut dalam

melakukan pencatatan atas keuangan adalah tidak memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, serta tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pencatatan keuangan dikarenakan usaha yang pengrajin jalankan dikelola secara individu dan belum mampu menerima karyawan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan edukasi melalui sosialisasi pencatatan keuangan UMKM pengrajin songket, sehingga pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang diberikan untuk kemajuan usaha. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari dalam bentuk presentasi kepada 4 pelaku UMKM pengrajin songket, dokumentasinya bisa dilihat pada gambar 5. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 berlokasi di rumah salah satu warga desa Tanjung Laut. Materi yang diberikan antara lain:

Pentingnya akuntansi bagi UMKM

Akuntansi adalah proses sistematis yang menghasilkan informasi keuangan untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan (Sani, 2022). Akuntansi berperan penting bagi UMKM untuk mengetahui kinerja keuangan, meningkatkan kredibilitas, menentukan harga produksi, menghitung untung dan rugi dan membuat rencana pengeluaran (Farhan et al., 2020).



Gambar 5 Tahap Sosialisasi

Sumber: data penulis (2024)

Informasi dalam pencatatan akuntansi mempunyai peran penting dalam membantu mencapai kesuksesan bisnis dan menjadi fondasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Aminin et al., 2022). Pencatatan dalam akuntansi mencakup segala aktivitas mulai dari mencatat transaksi, menyusun buku, hingga menghasilkan laporan yang diproses untuk menilai kinerja suatu usaha (Paramita & Muhlisin, 2023).

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi mencakup aktivitas seperti analisis transaksi, pembukuan dalam jurnal, pemindahan catatan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, penyusunan neraca lajur, penyusunan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup, dan penyusunan neraca saldo akhir setelah penutupan (Husin, 2021).

Buku kas manual

Buku kas manual adalah salah satu alat sederhana namun efektif untuk mencatat semua transaksi keuangan usaha, bisa dilihat pada tabel 1 (Astiningsih et al., 2023).

Tabel 1. Contoh Pencatatan Kas

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
03 Januari 2022	Penerimaan penjualan	500.000		500.000
07 Januari 2022	Pembelian perlengkapan		150.000	350.000
20 Januari 2022	Kasbon karyawan		100.000	250.000
25 Januari 2022	Penerimaan piutang	200.000		550.000

Sumber: (Astiningsih et al., 2023)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai penyajian informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dari suatu usaha (Sulistyowati, 2017). Menurut (Pratami et al., 2022) menyusun laporan keuangan atau pembukuan keuangan sederhana dapat mengurangi kerugian dalam usaha. Contoh laporan keuangan sederhana bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Contoh Laporan Keuangan Sederhana

Keterangan	Nominal (Rp)
Pendapatan	
Penjualan songket	50.000.000
Harga pokok penjualan (HPP)	
Bahan baku	10.000.000
Upah tenaga kerja	5.000.000
Biaya produksi lainnya	3.000.000
Laba kotor	32.000.000
Biaya operasional	
Sewa tempat	2.000.000
Listrik dan air	500.000
Pemasaran dan promosi	1.000.000
Gaji karyawan	4.000.000

Laba bersih sebelum pajak	24.500.000
Pajak (10%)	2.450.000
Laba bersih setelah pajak	22.050.000

Sumber: (Astiningsih et al., 2023)

Ada beberapa macam jenis laporan keuangan antara lain (Simongilailai et al., 2022):

- Laporan laba rugi, merupakan dokumen keuangan perusahaan yang menghitung laba atau rugi dalam periode tertentu. Laporan ini dimulai dengan pendapatan, kemudian beban, dan menghitung laba (rugi) bersih setelah dikurangi pajak.
- Laporan perubahan ekuitas, menjelaskan perubahan-perubahan pada ekuitas pemilik selama periode tertentu.
- Neraca, merupakan komponen laporan keuangan yang mencatat data mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca dianggap seimbang jika total aset sama dengan jumlah liabilitas ditambah ekuitas.
- Laporan aliran kas, merupakan bagian dari laporan keuangan yang dikeluarkan dalam periode tertentu, menunjukkan masuk dan keluarnya kas atau uang dari suatu usaha. Laporan ini menyajikan data mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional selama satu periode.

Siklus akuntansi dasar untuk UMKM dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, penjurnalan atas transaksi, pencatatan di buku besar dan neraca saldo. Selain itu menyampaikan penjelasan tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan aliran kas, dan catatan atas laporan keuangan. Contoh pencatatan transaksi UMKM dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5:

- a. Pembelian bahan baku; UMKM melakukan pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi songket sebesar Rp 1.500.000,-

Tabel 3. Contoh Pencatatan Bahan Baku

Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Persediaan bahan baku	1.500.000	
kas		1.500.000

Sumber: : (Astiningsih et al., 2023)

- b. Penjualan; Penjualan kepada konsumen sebesar Rp 700.000,-

Tabel 4. Contoh Pencatatan Penjualan

Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	700.000	
Penjualan		700.000

Sumber: (Astiningsih et al., 2023)

- c. Pencatatan hutang; Pengrajin songket melakukan kredit kepada bank sebesar Rp 6.000.000,-

Tabel 5. Contoh Pencatatan Hutang

Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	6.000.000	
Hutang		6.000.000

Sumber: (Astiningsih et al., 2023)

Tahapan akhir sosialisasi, dilakukan evaluasi kepada pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan. Penjelasan salah satu pelaku UMKM songket di Desa Tanjung Laut bahwa tidak pernah dilakukan pencatatan akuntansi dan semua pendapatan langsung dimasukkan ke uang pribadi. Para pengrajin songket menganggap bahwa uang pribadi dan uang usaha memiliki kepentingan yang sama. Pelaku UMKM masih menganggap bahwa pencatatan keuangan adalah hal yang masih belum perlu dilakukan. Keterbatasan SDM dan latar belakang pendidikan akuntansi yang menjadi penghalang bagi UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut. Hal ini juga diakui oleh beberapa pelaku UMKM, bahwa para pengrajin belum memiliki pengetahuan tentang ilmu akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Pada akhirnya, pelaku UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut sama sekali belum menggunakan sistem keuangan akuntansi dalam setiap transaksi usaha.

Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya akuntansi berdampak negatif pada kinerja keuangan UMKM. Tanpa pencatatan akuntansi, UMKM sulit dalam membuat keputusan usaha yang tepat, mengidentifikasi masalah keuangan dan mengukur kinerja UMKM. Selain itu, pencatatan keuangan dan laporan keuangan dapat mempengaruhi akses UMKM terhadap sumber daya keuangan, terutama jika UMKM membutuhkan tambahan dana dari Bumdes dan pihak lain seperti perbankan. Mengingat pentingnya pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di Desa Tanjung Laut.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dari pelaku UMKM. Hasil akhir dari kegiatan sosialisasi ini yaitu tanggapan secara langsung dari pengrajin songket Desa Tanjung Laut bahwa pelaku UMKM merasa terbantu dan mengerti mengenai pencatatan keuangan dan mau mencoba melakukan pencatatan keuangan UMKM, hasil sosialisasi terangkum lebih jelas pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Sosialisasi

Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Belum melakukan pencatatan keuangan untuk semua transaksi.	Mulai tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan
Belum mengetahui pencatatan keuangan dengan benar.	Sudah sedikit paham bagaimana cara mencatat keuangan dengan benar
Belum memisahkan uang usaha dan uang pribadi, sehingga uang masih tergabung menjadi satu.	Sudah mulai mencoba untuk memisahkan keuangan agar tidak bercampur

Sumber: data penulis (2024)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan manfaat bagi para peserta, terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam pencatatan keuangan sederhana. Melalui sosialisasi ini, diharapkan dapat membantu UMKM pengrajin songket di Desa Tanjung Laut untuk membuat pencatatan keuangan sehingga dapat berdampak baik untuk keberlangsungan usaha.

Sosialisasi pencatatan keuangan sederhana pada UMKM pengrajin songket sangat penting karena membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan tentang manfaat dari pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM dapat mengambil keputusan untuk mengelola dan mengembangkan usaha melalui pencatatan keuangan yang akurat, sehingga dapat membantu meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan program kerja individu KKNT ini, penulis menyarankan agar penerapan pencatatan keuangan pada usaha pengrajin songket di Desa Tanjung Laut dilanjutkan dengan pendampingan yang rutin. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan ini menjadi lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, disarankan untuk mengadakan kembali sosialisasi yang sama dengan lebih banyak peserta dan lebih banyak topik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, A., Febrianti, E., & Kusniawati, A. (2022). Edukasi pembukuan akuntansi sederhana sebagai solusi penyusunan laporan keuangan (Studi kasus pada pelaku usaha mikro kecil menengah Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan (JPML)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jpml.v1i1.4222>
- Anggrawan, A., Herawati, B. C., Suhendra, E., & Soraya, S. (2023). *Pendidikan implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astiningsih, D. R. D., Damayanty, P., Davita, E., Sobari, F., Leliyana, L., & Setiawan, I. (2023). Pengenalan akuntansi dasar untuk UMKM. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 036. https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v6i1.1828
- Basuki, F. H., Lewaru, T. S., Lenggono, O., Soepriadi, T., Dewi, N., Latuamury, J., Sapulette, S. G., & Sopia, K. A. R. (2023). Pelatihan pencatatan akuntansi sederhana bagi ibu-ibu penjual di Desa Banda. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.58738/publica.v1i2.18>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Hardiansyah, A. R., & Gustini, E. (2024). Sosialisasi penerapan akuntansi sederhana pada UMKM kemplang Desa Muara Baru Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *BERNAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 1541–1545.
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan siklus akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.313>
- Kustina, N., Amanda, A. M., & ... (2023). Sosialisasi sistem akuntansi keuangan untuk meningkatkan pemasaran UMKM di bagian opak di Purwakarta. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(5), 10120–10122. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21247>
- M. Paramita, S. Muhlisin, & I. P. (2023). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), November, 677–686.
- Miranda, T., Dina, N., & Yuliarni, Y. (2023). Dampak kerajinan tenun songket terhadap perekonomian masyarakat Desa Tanjung Laut Sumatera Selatan (1980-2022). *Danadyaksa Historica*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i2.5668>
- Pratami, S., Yeni, Y., Lazuardi, S., & Putri, A. U. (2022). Sosialisasi cara pembukuan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM pada toko sembako di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1280. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10389>
- Purwanto, P., Yustiana Safitri, D., & Pudail, M. (2023). Edukasi pencatatan laporan keuangan

- sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Sambodo, B., Pratama, N., Jaya, S., Maisyarah, S., & Amelia, S. (2023). Pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Community Development Journal*, 4(2), 4153–4157.
- Simongilailai, E., Wiyani, N. T., & Adelina, A. (2022). Sosialisasi pembukuan sederhana pada usaha kecil menengah Dusun Kaute, Desa Taikako dalam rangka meningkatkan pendapatan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.350>
- Sudianti, D., Fhauzan, R. F., & Furqon, M. (2023). Pencatatan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (Angkringan Opet). *Musytari*, 1(2).
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan pelaporan keuangan UMKM (Studi kasus di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Syahputra, J. (2024). Penerapan pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan pada UMKM. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 359–368. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.713>
- Warisi, D. (2024). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada pemilik UKM kerupuk singkong di Desa Sawojajar. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(1), 216–221. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1623>